

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam. Berbagai macam tanaman yang hidup di Indonesia mempunyai banyak manfaat. Namun, banyak orang yang belum mengetahui manfaat dari masing-masing tanaman. Kebanyakan orang memanfaatkannya untuk bahan konsumsi. Padahal sebagian tumbuhan tersebut dapat dijadikan sebagai obat herbal. Indonesia juga kaya akan keanekaragaman hayati yang dapat dimanfaatkan dalam semua aspek kehidupan manusia (Yuniarti, 2008).

Dalam dunia farmasi dan kimia organik, flavonoid termasuk senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan dan mempunyai bioktivitas sebagai obat. Senyawa-senyawa ini dapat ditemukan pada batang, daun, bunga dan buah. Flavonoid dalam tubuh manusia berfungsi sebagai antioksidan sehingga sangat baik untuk pencegahan kanker. Manfaat flavonoid antara lain adalah untuk melindungi struktur sel, meningkatkan efektivitas vitamin C, anti-inflamasi, dan mencegah keropos tulang dan sebagai antibiotik (Arifin, 1986).

Flavonoid merupakan salah satu kelompok senyawa metabolik sekunder yang paling banyak ditemukan didalam jaringan tanaman. Flavonoid termasuk dalam golongan senyawa phenolik dengan struktur kimia C<sub>6</sub>-C<sub>3</sub>-C<sub>6</sub>. (Rajalakshmi dan S. Narasimhan, 1985). Di antaranya terdapat dalam tumbuhan pepaya (*carica papaya L*)

Tanaman pepaya banyak dijumpai di beberapa daerah, mulai dari Sabang sampai Marauke. Di Gorontalo pepaya merupakan buah yang sangat populer hampir seluruh tumbuhannya dapat dimanfaatkan dengan baik, daun, bunga, buah yang mentah dapat dijadikan sayuran, sedangkan buah yang segar dapat dijadikan manisan, buah dalam sirup dan seringkali di dijadikan campuran rujak.

Dalam pengobatan tradisional bagian-bagian pepaya banyak digunakan. Pepaya (*Carica papaya L.*) merupakan tanaman yang secara empirik juga

telah digunakan sebagai tanaman yang memiliki khasiat obat. Pepaya juga menjadi bahan perawatan terkenal bagi penduduk Aborijin Australia untuk membantu persalinan, mengendalikan kelahiran dalam beberapa kasus di Papua New Guinea, dan sebagai alat kontrasepsi. Dalam daun pepaya terkandung senyawa alkaloid, saponin dan flavonoid. mengandung polifenol pada daun dan akarnya, serta mengandung saponin pada bijinya (Depkes,2000). Daun pepaya juga mengandung protein tinggi, lemak, vitamin, kalsium (Ca) dan zat besi (Fe) yang berfungsi sebagai pembentukan hemoglobin (Tietze, 1997).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik ingin melakukan pengujian kembali ,mengenai keberadaan senyawa kimia yang terkandung dalam tumbuhan pepaya (*carica papaya L.*). Dalam penelitian ini akan diuji apakah di dalam daun tumbuhan pepaya yang tumbuh di wilayah kabupaten Bone bolango mengandung senyawa flavonoid dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah “ Apakah terdapat senyawa flavonoid pada daun pepaya (*carica papaya L.*) dengan metode kromatografi lapis tipis ( KLT) ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi senyawa flavonoid pada daun pepaya (*carica papaya L.*) dengan metode kromatografi lapis tipis ( KLT).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat memahami serta mendalami tentang tata cara mengidentifikasi senyawa flavonoid pada suatu tanaman atau tumbuhan daun pepaya (*carica papaya L.*).

2. Bagi masyarakat dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat mengenai kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam daun tumbuhan pepaya (*carica papaya L.*) yang bisa di jadikan obat sehingga tumbuhan ini bisa dibudidayakan.
3. Bagi institusi dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yaitu mengetahui struktur senyawa flavonoid yang terkandung dalam daun pepaya (*carica papaya (L).*) dengan Spektrofotometri UV-Vis atau IR.